

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK DAN MINAT SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X SMKN 1 LUBUK BASUNG

Oleh: Admiyetti dan Syamwil

ABSTRACT

The purpose of this research to know is three the influence of learning model and students interest to word the result study in accountancy subjects in grade ten SMKN I Lubuk Basung. The hypothesis of this research three are differences signifikan to word students result study by useed cooperative Type Pair Check model with Numbered Head Together (NHT) at SMKN I Lubuk Basung. Where this research is experiment research. The Population of the research is the ten grade students SMKN I Lubuk Basung. The sampel technique in this research is purposive sampling. Kind of data collection that used is primary data, the last test by using Type Pair Check model and Numbered Head Together, filling up questioner data to word learning interest do it by students. The analysis of this research by technique of Varians analysis (ANOVA) second strip with faktorial desing 2 X 2. The result of this research showed : (1) The students that teach by used Type Pair Check learning model have Bette result study than students teach by Numbered Head Together model (NHT). (2) The students have high interest in study have Better result study than the student low interest in study. (3) There is no interaction between lerning model and student interested to word result study in accountancy students.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi setiap orang, karena melalui proses pendidikan manusia akan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan menurut Kunandar (2007:6) adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.

Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU No 20 tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional itu adalah untuk berkembangnya potensi individu agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara

yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, menurut Ihsan (2005:2), pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Ada banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, seperti memperbaharui kurikulum, menambah sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas guru melalui lokakarya, seminar dan penataran. Pemerintah juga mengadakan pelatihan untuk guru-guru dan juga sudah melaksanakan program sertifikasi guru yang bertujuan untuk menghasilkan guru yang professional sehingga bisa melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), namun kenyataannya di lapangan keberhasilan pembelajaran belum tercapai.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, karena hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Akan tetapi dalam kenyataannya hasil belajar siswa SMK N 1 Lubuk Basung masih cenderung kurang memuaskan dalam nilai mata pelajaran Akuntansi. Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh,

dari tiga lokal kelas X di SMKN 1 Lubuk Basung, umumnya masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai nilai tuntas dengan KKM 75. Dimana setiap lokalnya dominan memperoleh nilai yang tidak tuntas. kelas yang memiliki rata-rata Kriteria ketuntasan terendah adalah kelas X 3, dimana rata-rata nilai Akuntansinya 56,74. Sedangkan KKK (Kriteria Ketuntasan Klasikal) masing-masing kelas hanya kelas X2 yang melebihi KKK yaitu 78,68% melebihi KKM dengan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dalam PP No. 19 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa “Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100% Kriteria ideal ketuntasan adalah 75%.

Sudjana (2009:3) mengemukakan bahwa “hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku”. Perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran itu berupa perubahan pengetahuan siswa terhadap suatu pelajaran, dari tidak tahu menjadi tahu, kemudian perubahan sikap siswa dari kurang baik, menjadi baik, karena dalam pendidikan yang dinilai itu tidak hanya kemampuan siswa, tetapi juga sikap atau tingkah laku siswa juga dinilai.

Selain itu, Syafruddin (2004:25) mengemukakan bahwa “hasil belajar yang diperoleh adalah hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar, misalnya penguasaan pengetahuan mengenai fakta, teori, istilah-istilah, pendapat

dan lain sebagainya”. Setelah proses pembelajaran dilakukan, maka siswa akan dapat menguasai pengetahuan yang telah dipelajari dan akan dilakukan evaluasi, sehingga hasil evaluasi tersebut menjadi ukuran dari hasil belajar siswa, apakah sudah optimal atau belum. Selain itu, Suryabrata (2010:296) menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui (dengan alasan bermacam-macam pada waktu dilakukan penelitian itu) sudah sejauh manakah kemajuan anak didik”

Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang terlihat dari perubahan tingkah laku siswa, baik dari segi pengetahuan atau sikap siswa.

Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Lubuk Basung ini, diduga disebabkan penyebab rendahnya hasil belajar siswa, kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti banyak guru yang menemui kendala dalam menyajikan proses pembelajaran, misalnya kemampuan dalam mengelola pembelajaran, penggunaan metode dan menggunakan media pembelajaran, maupun faktor internal, yaitu yang berasal dari diri siswa, seperti kurangnya minat belajar siswa di SMK N1 Lubuk Basung.

Dari luar diri siswa, seperti banyak guru yang menemui kendala dalam menyajikan proses

pembelajaran, misalnya kemampuan dalam mengelola pembelajaran, penggunaan metode dan menggunakan media pembelajaran, maupun faktor internal, yaitu yang berasal dari diri siswa, seperti kurangnya minat belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan masih kurangnya guru memberikan contoh-contoh yang dekat dengan siswa yang membuat siswa kurang untuk berpikir, tetapi hanya menunggu dari uraian yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah atau pembelajaran masih bersifat *teacher center*, dimana dalam pembelajaran ini guru yang lebih aktif dibandingkan siswa. Ini juga yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan kepada siswa, rendahnya minat belajar siswa dapat terlihat dengan kurangnya kemauan siswa untuk bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang dipahami. Selain itu, dalam proses belajar mengajar berlangsung masih ada siswa yang berbicara dengan temannya saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas, tidur-tiduran di kelas, dan sering minta izin saat pelajaran berlangsung. Sikap siswa yang seperti ini, memperlihatkan rendahnya minat belajar siswa. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran akuntansi, juga bisa meningkatkan minat belajar siswa. Siswa akan merasa lebih tertarik mengikuti proses

belajar mengajar sehingga menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan.

Karakteristik mata pelajaran Akuntansi yang merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan konsep dan sarannya dengan muatan kognitif, mengharuskan siswa bekerja keras dengan metode atau strategi khusus untuk mempelajarinya. Secara kognitif pelajaran Akuntansi mengandung pengetahuan yang memiliki mobilitas sehingga menuntut pemahaman oleh siswa terhadap fakta-fakta dan prinsip-prinsip Akuntansi yang saling berkesinambungan dan juga bersifat aplikatif berupa hitungan atau penganalisaan terhadap kasus-kasus yang ada di perusahaan dan masyarakat. Faktor lain, Akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitas manusia sehari-hari yang berkarateristik konsep, perhitungan dan fakta.

Dengan karakteristik Akuntansi yang kompleks seperti itu sering menyebabkan suasana pembelajaran menjadi monoton dan memunculkan kejenuhan dalam belajar, menyatakan bahwa materi pelajaran Akuntansi sukar dimengerti dan membosankan. Ketidaknyamanan atau kegelisahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung akan menghambat dalam menangkap materi yang baru, lebih-lebih yang menuntut perhatian tinggi dan konsentrasi pikiran.

Selain itu, berdasarkan pengamatan juga terlihat dalam belajar Akuntansi, guru masih jarang menggunakan metode yang

sesuai dengan mata pelajaran Akuntansi. Rendahnya hasil belajar ini terjadi karena siswa kurang berminat dalam belajar karena proses belajar yang monoton. Sehingga pembelajaran hanya didominasi oleh guru, dan siswa menjadi pasif dan Bahkan mencatatkan materi pelajaran di papan tulis. Pada hal guru memegang peranan yang besar dalam proses tersebut. Untuk mengatasi masalah di atas, dituntut kemampuan guru yang lebih baik dan kreatif dalam menciptakan kondisi yang baik dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat terutama untuk pelajaran Akuntansi. Sebagaimana menurut Syah (2004 :1) untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya pendidik yang profesional.

Metode pembelajaran yang diberikan guru juga sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk belajar dalam upaya meningkatkan kemampuan intelektual siswa tersebut. Guru harus mampu menarik perhatian siswa untuk serius dalam belajar. Terkadang guru cenderung untuk melakukan pembelajaran yang bersifat Konvensional. Guru melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah yang bersifat teoritis, Text Book dan kurang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, untuk bisa membangkitkan minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga

memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran adalah pembelajaran Kooperatif. Metode pembelajaran ini menekankan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya dimana setiap kelompok terdiri dari kemampuan akademik yang berbeda. Dalam proses belajar tidak hanya interaksi antara guru dengan siswa, namun siswa juga berinteraksi dengan sesamanya. Siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif ini tidak hanya dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan akademik, tapi juga belajar menerima keanekaragaman antara mereka dan juga dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa. Metode pembelajaran kooperatif, saat ini sudah mulai diterapkan di dalam proses pembelajaran di sekolah. Cooperative Learning merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif untuk mata pelajaran Akuntansi adalah Pembelajaran Kooperatif model Tipe Pair Check / Pembelajaran kelompok yang anggotanya untuk melakukan pengecekan berpasangan. Pair Check merupakan suatu pendekatan yang mengajarkan siswa untuk berbagi bahan dan waktu sehingga siswa dapat bekerjasama secara bergantian

mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga timbul hubungan saling menguntungkan potensi dirinya secara bergantian, mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga timbul hubungan saling menguntungkan di antara anggota kelompok dan mendorong timbulnya minat, semangat serta menumbuhkan komunikasi yang efektif diantara anggota kelompok. Menurut Moody & Gifford dalam slavin (2005 :91) menemukan bahwa “sementara tidak ada perbedaan dalam Perolehan pencapaian kelompok- kelompok yang homogen dan heterogen, pembagian siswa berpasangan, menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang, dan kelompok dengan jenis kelamin homogen kinerjanya lebih baik dari pada kelompok campuran”.

Menurut Sanjaya,Wina 2007 bahwa “Pembelajaran Pair Checks adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari”. Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Melalui penataan serta penyediaan sumber belajar yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

Menurut Pair Cecks Spencer Kagen 1993, Pair check (pasangan mengecek) adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen 1993. Yang menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan, juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.

Pembelajaran kooperatif Tipe Pair Check membuat peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling tergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama. Melalui penggunaan Model kooperatif, siswa dapat belajar untuk menghargai satu sama lain. Di samping itu pembelajaran kooperatif juga membantu siswa meningkatkan prestasi akademik mereka dengan cara belajar dalam kelompok. Karena siswa saling berbagi pemahaman dengan teman yang menjadi pasangannya.

Pembelajaran kooperatif lain adalah Tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Dalam tipe pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, siswa bekerja sama dalam kelompok melalui rancangan-rancangan tertentu yang sudah disiapkan oleh guru, sehingga siswa bekerja secara aktif. Guru memberikan permasalahan yang sama kepada kelompok untuk diselesaikan, setiap kelompok menyatukan pendapat dan memutuskan jawaban yang dianggap paling benar, dipastikan

semua anggota kelompok menyetujui jawabannya. Jadi seluruh siswa sudah siap jika guru memanggil nomornya untuk mempresentasikan di depan kelas.

Menurut Slameto (2003:57) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Purwanto (2007:56), “minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk melakukan perbuatan tersebut”. Kemudian, Sutikno (2013:17), menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan untuk melakukan suatu interaksi dengan dunia luar, sehingga lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu, karena apa yang menarik minat seseorang akan mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Kemudian, menurut Syah (2004: 151) yang mendefinisikan “bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Selain itu, menurut Reber (1988) dalam Syah (2004:151), “minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada

faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan adanya keinginan atau dorongan siswa untuk melaksanakan dan memperhatikan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh, adanya rasa ingin tahu, dan kegairahan terhadap sesuatu.

Hilgard dalam Juprimalino (2012) memberi rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut: *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Ini berarti minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang untuk melakukan kegiatan tersebut dan menghasilkan kepuasan setelah melakukannya.

Menurut Safari (2003) dalam <http://pedoman-skripsi.blogspot.com>, ada beberapa indikator minat belajar siswa, yaitu:

1. Perasaan Senang
2. Ketertarikan Siswa
3. Perhatian Siswa
4. Keterlibatan Siswa

Menurut Syah (2004:151), “minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu”. Apabila seseorang siswa menaruh minat besar terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dibandingkan siswa yang kurang memiliki minat. Kemudian karena

pemusatan perhatian terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Jadi, minat belajar siswa yang besar akan dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melihat hasil belajar Akuntansi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Pair Check* dengan tipe *Numbered head together* (NHT) pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 1 Lubuk Basung, dengan melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Pair Check* Dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMK N 1 Lubuk basung”**.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan desain *factorial 2 x 2*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMKN 1 Lubuk Basung yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 pada semester II. Pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini pemilihan kelas sampel diambil dengan cara memberikan angket minat kepada seluruh populasi, kemudian dihitung rata-rata minat dari masing-masing kelas dan dipilih dua kelas yang memiliki rata-rata minat yang mendekati. Dari perhitungan tersebut, terpilihlah 2

kelas yang memiliki rata-rata minat yang mendekati, yaitu kelas X-1 yang berjumlah 30 orang dan X-2 yang berjumlah 30 orang. Kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dan terpilihlah kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif. Variabel yang dideskriptifkan adalah semua variabel yang diteliti. Untuk variabel hasil belajar dideskriptifkan dengan cara menghitung mean, median, modus, nilai maksimal, nilai minimal, standar deviasi dan koefisien varians. Sedangkan data variabel minat belajar terhadap mata pelajaran Akuntansi dengan cara penentuan tingkat capaian responden pada masing-masing indikator dengan membandingkan skor rata-rata dengan skor masing-masing dikalikan 100%. Untuk analisis induktif terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan ANOVA dua arah dengan menggunakan SPSS versi 17.0.

HASIL PENELITIAN

Untuk menganalisis penelitian, maka data diolah dengan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif. Deskriptif data digunakan untuk melihat atau menggambarkan kecenderungan penyebaran data masing-masing variabel. Pada bagian ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh di lapangan.

Data mengenai minat belajar siswa diambil di awal penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket minat belajar terhadap mata pelajaran Akuntansi kepada siswa kelas X di SMKN 1 Lubuk Basung yang menjadi populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan memilih kelas yang memiliki skor rata-rata keseluruhan minat belajar terhadap mata pelajaran Akuntansi yang relatif sama dengan tujuan untuk menyetarakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga terpilihlah dua kelas sampel yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 orang. Setelah diberikan angket pada kedua kelas sampel diperoleh nilai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sebagai berikut.

Berdasarkan data dibawah ini, bisa dilihat bahwa rata-rata TCR minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, dimana kelas eksperimen memiliki rerata minat belajar 75,46% dan kelas kontrol 75,82%. Ini berarti, minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah baik

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar Siswa di SMKN 1 Lubuk Basung

No	Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		TCR (%)	TCR (%)
1.	Perasaan Senang	74,13	74,13
2.	Ketertarikan Siswa	67,83	67,67
3.	Perhatian	77,87	77,47
4.	Keterlibatan Siswa	82,00	84,00
Rerata minat belajar		75,46	75,82

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

Hasil belajar Akuntansi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran (*Posttest*). Pelaksanaan *posttest* berguna untuk melihat kemampuan siswa pada kedua kelas sampel setelah diberi perlakuan proses pembelajaran yang berbeda. Tes akhir berbentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 27 item pilihan ganda dengan rentangan 1-100. Data hasil belajar siswa di SMKN 1 Lubuk Basung dapat dilihat dari tabel 2.

Dari data tabel 2 dibawah ini, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe Pair Check memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar

82,53 (diatas nilai KKM yaitu 75,00) dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 67 (dibawah nilai KKM 75,00). Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 80,00 (diatas nilai KKM 75,00) dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 93 dan nilai terendah adalah 63 (dibawah nilai KKM 75,00).

Tabel 2 Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Interval	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
		Fi	%	Fi	%
1	63 - 68	1	3,33	2	6,67
2	69 - 74	4	13,33	6	20,00
3	75 - 80	8	26,67	8	26,67
4	81- 86	11	36,67	9	30
5	87 - 92	3	10,00	3	10,00
6	93 - 98	2	6,67	2	6,67
7	≥ 99	1	3,33	0	0
Jumlah		30	100	30	100
Mean		82,53		80,00	
Median		82,00		80,00	
Mode		82		78	
STD		7,3		7,325	
Max		100		93	
Min		67		63	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

Dari sebaran nilai siswa kelas eksperimen sebesar 16,66 % (5 orang) berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75,00, berarti nilai siswa kelas eksperimen yang berada diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM)

yaitu 75,00 adalah 83,34 % (25 orang). Sementara pada kelas kontrol sebesar 26.67 % atau sebanyak 8 orang siswa hasil belajarnya dibawah kriteria ketentuan belajar minimal (KKM), bearti nilai siswa kelas kontrol yang berada diatas kriteria ketentuan minimal (KKM) adalah sebesar 60,71% (22 orang). Dari rata-rata yang diperoleh oleh masing-masing kelas sampel maka terdapat perbedaan sebesar 2,53 (82,53 - 80,00).

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dimana data yang diolah berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya penulis meneruskan pada analisis varians dua jalur. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang penulis ajukan diterima atau ditolak. Dalam mengolah data penelitian ini penulis menggunakan SPSS 17.0. Dalam pengujian hipotesis pada analisis varians dua jalur, kriteria untuk menolak atau menerima H_0 berdasarkan pada *Significance* (yang disingkat Sig.). Jika Nilai $Sign. \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, jika $Sign. > \alpha$ maka H_0 diterima. Berikut data hasil perhitungan ANOVA dua arah:

Tabel 3 Perhitungan ANOVA Dua Arah
Tests of Between-Subjects Effects

Variable:HB

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1772.139 ^a	3	590.713	23.033	.000
Intercept	369472469	1	369472.469	4406.446	.000
MODEL	103.469	1	103.469	4.034	.049
MINAT	1668.403	1	1668.403	65.054	.000
MINAT * MEDIA	2.336	1	2.336	.091	.764
Error	1436.194	56	25.646		
Total	398490.000	60			

Tests of Between-Subjects Effects

Variable:HB

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1772.139 ^a	3	590.713	23.033	.000
Intercept	369472469	1	369472.469	4406.446	.000
MODEL	103.469	1	103.469	4.034	.049
MINAT	1668.403	1	1668.403	65.054	.000
MINAT * MEDIA	2.336	1	2.336	.091	.764
Error	1436.194	56	25.646		
Total	398490.000	60			
Corrected Total	3208.333	59			

d = .552 (Adjusted R Squared = .528)

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

1. Hipotesis Pertama

Hasil analisis varians untuk pengujian Hipotesis I dibaca pada baris ketiga (kelompok) kolom 5 dan 6. Pada tabel diperoleh $F = 4,220$ dengan nilai $Sig = 0,45$. Dengan demikian nilai Sig lebih kecil dibandingkan dari nilai $\alpha = 0,05$ ($sig < \alpha$). Hal ini berarti H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat bukti untuk menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran koperatif Tipe pair Check berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi. Dimana siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe pair check secara signifikan memiliki hasil belajar Akuntansi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil analisis varians untuk pengujian Hipotesis 2 dibaca pada baris keempat (minat) kolom 5 dan 6. Pada tabel data diperoleh F_{hitung} sebesar 66,054 lebih besar dibandingkan dengan $F_{tabel} = 0,49$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

$F_{hitung} > F_{tabel}$) atau pada level Sig 0,00. Dengan demikian nilai sig \leq dari nilai α (0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa hasil belajar Akuntansi siswa yang memiliki minat belajar tinggi secara signifikan akan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Akuntansi siswa yang memiliki minat belajar rendah, artinya minat belajar akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X di SMK N 1 Lubuk Basung.

3. Pengujian Hipotesis 3.

Hasil analisis varians untuk pengujian Hipotesis 3 dibaca pada baris kelima (kelompok * minat) kolom 5 dan 6. Pada tabel data diperoleh $F = 0,091$ dengan nilai sig 0,764. Dengan demikian nilai sig $>$ dari nilai α (0,05). Hal ini berarti bahwa H_0 diterima. Dengan kata lain terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X AK SMKN 1 Lubuk Basung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil hipotesis satu dengan pengolahan data melalui ANOVA dua arah, diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran tipe pair check dalam pembelajaran berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X di

SMK N 1 Lubuk Basung. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe pair check lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran NHT di kelas X SMK N 1 Lubuk Basung. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe pair check lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT

Di kelas eksperimen, model pembelajaran tipe pair check yang disajikan oleh guru sangat membantu pembelajaran, di mana model pembelajaran tipe pair check ini mempunyai beberapa kelebihan. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Lie (2002:4*5) yaitu :

- Meningkatkan partisipasi anggota kelompok
- Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
- Interaksi lebih mudah
- Lebih mudah dan cepat membentuknya

Menurut Sanjaya, Wina 2007 dijelaskan bahwa "Pembelajaran Pair Checks adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari". Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Melalui

penataan serta penyediaan sumber belajar yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

Menurut Moody & Gifford dalam Slavin (2005:91) menemukan bahwa “sementara tidak ada perbedaan dalam Perolehan pencapaian kelompok-kelompok yang homogen dan heterogen, pembagian siswa berpasangan, menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang, dan kelompok dengan jenis kelamin homogen kinerjanya lebih baik dari pada kelompok campuran”.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe check dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompok sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan., selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe pair check dalam pembelajaran, terlihat lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, pembagian siswa berpasangan ini menunjukkan pencapaian yang jauh lebih baik dari pada kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang.

Proses pembelajaran yang baik ini memperlihatkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata kedua kelas pada saat dilakukan *posttest*. Pada saat *posttest*, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dengan selisih angka 2,53

dibandingkan dengan kelas kontrol, dimana rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 82,53 dan kelas kontrol adalah 80,00. Dari perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol ini, memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan model terhadap hasil belajar siswa. Ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004: 64-65) yang menyatakan bahwa “tujuan proses belajar mengajar dapat dicapai dengan baik apabila ditunjang oleh berbagai faktor, antara lain model pembelajaran, dimana penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi proses dan mutu hasil belajar-mengajar”.

Berdasarkan hipotesis dua, hasil pengolahan data melalui Anova diperoleh bahwa minat belajar sangat berperan terhadap Perolehan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMKN 1 Lubuk Basung. Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, di mana nilai sig 0,049 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Oleh sebab itu hipotesis yang diajukan ditolak artinya minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Akuntansi siswa. Dimana hasil belajar siswa kelompok minat belajar tinggi lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang

memiliki minat belajar rendah. Siswa dengan minat belajar tinggi pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar 86,61 sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah hanya memperoleh rata-rata hasil belajar 76,25. Disamping itu pada kelas kontrol siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh rata-rata hasil belajar 84,33 sedangkan siswa dengan minat belajar rendah hanya memperoleh rata-rata hasil belajar 73,12.

Hasil pengujian yang diperoleh tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam dirinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula, karena didukung oleh sikap belajar yang perasaan senang, perhatian, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat sangat penting peranannya untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai cita-citanya. Dengan minat yang dimilikinya siswa akan dapat menentukan arah perbuatannya, apakah akan lalai dalam belajar yang kemudian siswa akan gagal atau sebaliknya. Disamping itu minat yang dimiliki siswa dapat menyaring atau menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan, sehingga mereka tidak mudah untuk terjerumus kepada hal-hal yang merugikan dirinya., “Dengan minat yang dimilikinya maka siswa mempunyai kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu,” Syah (2005:151).

Jadi, minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini sesuai dengan

pendapat Slameto yang menyatakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, akan memperlihatkan efektivitas belajar yang baik, ini bisa terlihat dari siswa yang memiliki perhatian yang lebih dalam belajar, artinya siswa tersebut berusaha untuk datang tepat waktu ke sekolah, mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan cenderung menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. Selain itu, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan aktif dalam belajar atau dalam hal ini terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 58) bahwa “siswa yang memiliki minat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. 2) Adanya rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati. 4) Ada rasa keterikatan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati. 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya. 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan”. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Inooshi (2012), yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi, hasil belajarnya juga tinggi, dibandingkan dengan siswa

yang memiliki minat belajar yang rendah.

Mengingat demikian pentingnya peranan minat belajar bagi siswa sudah seharusnya seorang guru mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan memvariasikan gaya mengajar, model pembelajaran, agar dapat mengatasi kebosanan atau kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Sutikno (2013:150) bahwa “Guru yang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan siswa tidak akan terjadi”.

Berdasarkan hipotesis tiga hasil pengolahan data diperoleh bahwa interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe Pair Check dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi, diperoleh nilai sig 0,764 lebih besar dari nilai α (0,05) . Hal ini mengakibatkan H_0 ditolak ,berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran Tipe Pair Check dan minat siswa terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Akuntansi siswa kelas X AK SMKN 1 Lubuk Basung. Tidak terdapatnya interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Akuntansi siswa, berarti masing-masing variabel (model pembelajaran dan minat belajar) tidak saling tergantung dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, di mana model pembelajaran dan minat belajar mempunyai posisi

sendiri terhadap hasil belajar siswa. Terkadang yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran namun pada saat lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Tetapi penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe Pair Check dalam pembelajaran baik digunakan untuk kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi maupun minat belajar rendah karena sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang diajar dengan :model pembelajaran kooperatif tipe pair check lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang diajar dengan model tipe NHT. Berdasarkan pengamatan ketika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check, siswa aktif dan memiliki perhatian dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pair check lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang minat belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran NHT. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe pair check dalam memfasilitasi siswa menyelesaikan

kompetensi mengelola dana kas kecil yang diajar pada mata pelajaran Akuntansi. Dengan demikian, siswa dengan minat belajar tinggi lebih banyak menyerap materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check dibanding dengan model NHT.

3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa.

Saran

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang diajar dengan :model pembelajaran kooperatif tipe pair check lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang diajar dengan model tipe NHT. Berdasarkan pengamatan ketika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check, siswa aktif dan memiliki perhatian dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pair check lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang minat

belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran NHT. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe pair check dalam memfasilitasi siswa menyelesaikan kompetensi mengelola dana kas kecil yang diajar pada mata pelajaran Akuntansi. Dengan demikian, siswa dengan minat belajar tinggi lebih banyak menyerap materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check dibanding dengan model NHT.

3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Stategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: UNP.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oumar. 2012. *Proses belajar Mengajar*, Jakarta :Bumi Aksara.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.

- Isjoni. 2009. *Cooperatif learning*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2012. *Cooperative Learning Efektifitas pembelajaran Kelompok*. Cetakan ke 6 Bandung Alfabeta.
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nur Mohamad 2005, " *Pembelajaran kooperatif*, Surabaya Universitas Negeri Surabaya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Tersedia dalam www.pkab.wordpress.com. Diakses tanggal 29 november 2010.
- Firda hatika Sari, 2009 *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Pair Check Dengan Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 12 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*. Tesis Tidak Diterbitkan Padang : Universitas Negeri Padang.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Surabaya. Masmedia Buana Pustaka
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Widodo, Rahmat. 2008. *Model Pembelajaran Pair Checks* (Spencer Kagen, 1993) Tersedia dalam [www. http://wyw1d.wordpress.com](http://wyw1d.wordpress.com). Diakses tanggal 19 januari 2010

